



## Peningkatan Literasi Deteksi Dini Penyakit melalui Seminar Edukatif bagi Guru dan Karyawan Sekolah di Mutiara Bangsa 3, Jakarta Barat

### *Enhancing Early Disease Detection Literacy through an Educational Seminar for Teachers and Staff at Mutiara Bangsa 3 School, West Jakarta*

Ernawati<sup>1\*</sup>, Yohanes Firmansyah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Indonesia

Korespondensi Penulis : [ernawati@fk.untar.ac.id](mailto:ernawati@fk.untar.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Juni 16, 2025;

Revised: Juni 30, 2025;

Accepted: Juli 17, 2025;

Published: Juli 31, 2025;

**Keywords:** *Community engagement, Early detection, Educational seminar, School health, Teachers*

**Abstract:** *Despite the vital role of early disease detection in preventing complications and minimizing healthcare costs, public awareness regarding this issue remains relatively low. Teachers, as influential figures within educational communities, possess great potential to promote health literacy and recognize early signs of health issues among students and peers. This community engagement program aimed to improve teachers' and school staff's knowledge and awareness about the importance of early detection through an educational seminar. The activity took place on July 8, 2025, at Mutiara Bangsa 3 School, located in Jelambar, Grogol Petamburan, and was attended by 97 participants, consisting of teachers and staff members. The seminar lasted 75 minutes and featured Dr. dr. Ernawati, SE., MS., Sp.KKLP as the main speaker. The session was delivered interactively using PowerPoint slides, encouraging active participation and discussion. Observations and feedback collected during and after the event showed an increase in participants' understanding of the importance of early disease detection, routine health screening, and preventive lifestyle practices. Many participants demonstrated a positive shift in attitude by expressing their intention to undergo regular health check-ups and to share the knowledge gained with students and colleagues. This activity highlights the crucial role of educational institutions in promoting health literacy and acting as platforms for public health promotion. By equipping educators with accurate health information, schools can contribute meaningfully to disease prevention efforts and overall community well-being. The seminar not only enhanced individual awareness but also reinforced the promotive and preventive functions of schools as part of a broader sustainable public health strategy.*

#### Abstrak

Meskipun deteksi dini penyakit memiliki peran penting dalam mencegah komplikasi dan mengurangi beban biaya pengobatan, kesadaran masyarakat terhadap hal ini masih tergolong rendah. Guru, sebagai figur yang berpengaruh dalam komunitas pendidikan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mengenali tanda-tanda awal masalah kesehatan di lingkungan sekolah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru serta staf sekolah mengenai pentingnya deteksi dini melalui seminar edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Juli 2025 di Sekolah Mutiara Bangsa 3, yang berlokasi di Jelambar, Grogol Petamburan, dan diikuti oleh 97 peserta yang terdiri dari guru dan staf sekolah. Seminar berlangsung selama 75 menit dan menghadirkan Dr. dr. Ernawati, SE., MS., Sp.KKLP sebagai narasumber utama. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan slide PowerPoint, yang mendorong partisipasi aktif dan diskusi selama sesi berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik dari peserta, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini penyakit, pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta tindakan pencegahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif dengan menyatakan komitmen untuk menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala serta menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada siswa dan rekan kerja. Kegiatan ini menegaskan peran penting institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan sebagai wadah promosi kesehatan masyarakat. Dengan membekali para pendidik dengan informasi kesehatan yang akurat, sekolah dapat

berkontribusi secara signifikan dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Seminar ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga memperkuat fungsi promotif dan preventif sekolah dalam strategi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Deteksi dini, Guru, Kesehatan sekolah, Pengabdian masyarakat, Seminar edukatif

## 1. PENDAHULUAN

Deteksi dini masalah kesehatan merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanganan penyakit baik di lingkungan masyarakat maupun institusi pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit, baik fisik maupun mental, masih terkategori rendah. Padahal, upaya deteksi dini diyakini mampu mempercepat intervensi medis, menurunkan angka kejadian penyakit berat, dan menekan beban ekonomi akibat biaya pengobatan lanjutan (Anggraini & Setyaningrum, 2023; Febriyanti et al., 2024; Nafiah, Jumaroh, Ratnawati, Arifiyanto, & Aryati, 2024).

Salah satu kelompok kunci dalam peningkatan literasi kesehatan di sekolah adalah guru. Guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai *role model* perilaku sehat bagi siswa dan lingkungan sekolah. Sayangnya, pemahaman guru terkait deteksi dini masalah kesehatan, seperti hipertensi, diabetes, obesitas, stres, atau gangguan kesehatan mental pada anak didik, umumnya masih terbatas dan belum menjadi fokus utama perhatian (Sarfika et al., 2023; Widyaningsih, Isfaizah, & Lestari, 2020a). Hal ini dapat memperlambat proses identifikasi awal apabila muncul keluhan kesehatan di lingkungan sekolah.

Data kasus penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes, serta peningkatan gangguan kesehatan mental di lingkungan pendidikan menuntut adanya edukasi berkelanjutan bagi para pendidik. Kegiatan deteksi dini melalui *skrining* kesehatan dinilai efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru sebagai penggerak kesehatan di sekolah. Pemberian edukasi, pelatihan, hingga pemeriksaan kesehatan sederhana terbukti berdampak positif terhadap perilaku preventif dan penanganan masalah kesehatan di tahap awal (Febriyanti et al., 2024; Nafiah et al., 2024; Putra, Syamsuadi, & Farras, 2024).

Pelaksanaan seminar dan ceramah tentang deteksi dini masalah kesehatan di Sekolah Mutiara Bangsa 3, Jelambar, Grogol Petamburan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengenali serta merespons gejala awal masalah kesehatan, sekaligus menjadi agen promosi kesehatan di sekolah. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat mengedukasi siswa, mengidentifikasi risiko, dan melakukan advokasi kesehatan dalam lingkungan pendidikan (Madiuw, Sopacua, & Latuputty, 2024; Widyaningsih et al., 2020a).

Harapan dari kegiatan ini adalah untuk menjadi langkah strategis dalam membangun budaya deteksi dini masalah kesehatan, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi individu tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, produktif, dan berdaya tahan tinggi terhadap berbagai ancaman kesehatan. Kolaborasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat sangat krusial guna mewujudkan generasi sehat dan cerdas melalui implementasi deteksi dini secara terstruktur dan berkesinambungan (Anggraini & Setyaningrum, 2023; Febriyanti et al., 2024; Nafiah et al., 2024).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2025 di bawah koordinasi dosen pelaksana dari Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara (UNTAR) bekerja sama dengan pihak Yayasan Mutiara Bangsa. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA). Pada tahap perencanaan (*Plan*), tim menyusun konsep kegiatan berupa seminar edukatif yang membahas pentingnya deteksi dini penyakit, memilih narasumber ahli, serta menyiapkan media penyampaian berupa presentasi *power point*. Tahap pelaksanaan (*Do*) dilakukan dengan menggelar seminar selama 75 menit, dibawakan oleh Dr. dr. Ernawati, SE., MS., Sp.KKLP, yang mengupas pentingnya mengenali gejala penyakit sejak dini untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan angka kesembuhan.

Tahap *Check*, tim pelaksana melakukan observasi langsung terhadap partisipasi peserta serta mendokumentasikan keterlibatan selama seminar. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya secara aktif kepada narasumber. Selanjutnya, pada tahap *Act*, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas penyampaian materi berupa keikutsertaan dalam pemeriksaan kesehatan, serta rencana tindak lanjut berupa kegiatan serupa di waktu mendatang dengan penguatan pada sesi interaktif dan praktikal.

## **3. HASIL**

Kegiatan seminar atau ceramah mengenai pentingnya deteksi dini penyakit yang diselenggarakan pada 8 Juli 2025 berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari para peserta. Acara yang berlangsung selama 75 menit ini menghadirkan narasumber Dr. dr. Ernawati, SE., MS., Sp.KKLP, yang menyampaikan materi secara interaktif menggunakan media presentasi *power point*. Topik yang dibawakan meliputi konsep dasar deteksi dini, urgensi *skrining* kesehatan rutin, bahaya penyakit yang tidak terdeteksi, serta peran masyarakat dalam mengenali tanda-tanda awal penyakit kronis dan menular. (Gambar 1)



**Gambar 1. Bentuk Seminar yang Diberikan kepada Guru dan Karyawan Mutiara Bangsa 3, serta Keikutsertaan dalam Pemeriksaan**

Hasil kegiatan ini adalah semua peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan pada tanggal 11 Juli 2025 yang meliputi pemeriksaan status gizi, profil lipid, gula darah, fungsi hati dan fungsi ginjal. (Gambar 2) Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini mencapai 97 orang, terdiri dari warga setempat dengan latar belakang usia dan pendidikan yang beragam. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi, terutama terkait pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan kanker. Peserta juga menunjukkan ketertarikan pada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala awal penyakit, serta persiapan apa yang harus dilakukan saat akan melakukan pemeriksaan kesehatan.



**Gambar 2. Keikutsertaan Guru dan Karyawan Mutiara Bangsa 3 dalam Pemeriksaan Kesehatan**

Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik yang dikumpulkan melalui sesi tanya jawab dan diskusi, kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai

pentingnya deteksi dini, serta kemauan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka baru mengetahui pentingnya *skrining* kesehatan secara berkala dan berencana untuk segera melakukan pemeriksaan kesehatan pada kegiatan pemeriksaan kesehatan atau di fasilitas layanan terdekat.

#### 4. DISKUSI

Deteksi dini masalah kesehatan merupakan upaya yang sangat esensial dalam mencegah terjadinya komplikasi dan beban penyakit yang lebih berat di masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Seminar kepada guru-guru dan karyawan Sekolah Mutiara Bangsa 3, Jelambar, menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi kesehatan yang berdampak langsung pada siswa dan komunitas sekolah secara luas. Kegiatan ini menjadi forum penting untuk menanamkan pemahaman bahwa kesehatan optimal yang hanya dapat dicapai melalui upaya deteksi dan intervensi sejak dini terhadap berbagai faktor risiko penyakit (Anggraini & Setyaningrum, 2023; Febriyanti et al., 2024).

Pentingnya deteksi dini sangat penting terutama pada berbagai penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol yang kini kian banyak menyerang usia produktif, termasuk guru dan staf sekolah. Deteksi dini memungkinkan identifikasi kondisi kesehatan sebelum berkembang menjadi komplikasi berat yang lebih sulit dan mahal penanganannya (Istiningsih, Damiti, & Meyasa, 2023; Madiuw et al., 2024; Nafiah et al., 2024). Studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa *skrining* rutin, seperti pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat pada pendidik serta masyarakat umum (Istiningsih et al., 2023; Madiuw et al., 2024).

Selain fisik, upaya deteksi dini kesehatan mental juga sangat relevan di lingkungan sekolah. Guru yang peka atau sensitif terhadap tanda-tanda stres, kecemasan, dan depresi yang muncul dari rekan kerja maupun siswa. Deteksi dini dapat membantu proses rujukan dini dan pencegahan masalah menjadi yang lebih kompleks (Febriyanti et al., 2024; Putra et al., 2024; Sarfika et al., 2023). Kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan wali siswa sangat penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat secara menyeluruh (Anak, 2023; Putra et al., 2024).

Ceramah dan seminar ini juga memberikan ruang penguatan pengetahuan mengenai pentingnya pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, dan gaya hidup sehat lain sebagai bagian dari strategi pencegahan primer berbagai penyakit kronis (Dewi, Ismawatie, & Maulani, 2025; Ismawatie, Dewi, Maulani, & Supriyanto, 2024). Praktik-praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih makanan sehat dan olahraga rutin, dapat menurunkan

risiko penyakit jantung, stroke, serta penyakit degeneratif lainnya secara signifikan (Dewi et al., 2025; Kasron & Subroto, 2022; Rezekiyah, Lestari, & Asnaily, 2022).

Guru sebagai figur sentral di sekolah memegang peran strategis dalam menjadi model perilaku hidup sehat dan agen perubahan. Peningkatan pengetahuan melalui seminar atau edukasi kesehatan, diharapkan para guru dapat tergerak untuk melakukan deteksi dini sederhana seperti mengidentifikasi gejala awal penyakit pada diri sendiri, rekan, maupun peserta didik, termasuk gejala penyakit infeksi, gangguan pertumbuhan anak, hingga kelainan metabolik. Pemberian edukasi dan pelatihan pemeriksaan kesehatan dasar juga meningkatkan kesiapan guru dalam bertindak cepat saat terjadi kedaruratan kesehatan di sekolah (Hasritawati, Madeni, & Wahyuni.MS, 2024; Makiyah & Kesetyaningsih, 2023; Widyaningsih, Isfaizah, & Lestari, 2020b)

Selain manfaat individu, deteksi dini kesehatan di institusi pendidikan juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara luas. Data hasil deteksi dini dapat digunakan sebagai pemetaan risiko kesehatan di lingkungan sekolah dan menjadi bahan dasar bagi intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran, seperti program pencegahan *stunting*, *skrining* thalasemia, atau deteksi diabetes anak (Hanik Fetriyah, Ariani, Elasari, & Joae Brett Nito, 2022; Hasritawati et al., 2024; Wahdini et al., 2024). Upaya kolektif ini juga dapat memperkuat kemitraan sekolah dengan puskesmas, rumah sakit, dan pihak terkait lain, sehingga upaya promosi dan pencegahan penyakit lebih efektif dan berkelanjutan (Anggraini & Setyaningrum, 2023; Kasron & Subroto, 2022; Makiyah & Kesetyaningsih, 2023).

Seminar deteksi dini masalah kesehatan yang diadakan untuk 97 guru dan karyawan Sekolah Mutiara Bangsa 3 memberikan nilai tambah signifikan bagi kualitas kehidupan kerja, kinerja pendidikan, serta perlindungan kesehatan kolektif di lingkungan sekolah. Implementasi saran dan praktik deteksi dini perlu dilakukan secara konsisten serta berkelanjutan, didukung dengan monitoring dan evaluasi rutin untuk melahirkan budaya hidup sehat yang mengakar dalam komunitas sekolah

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan seminar edukatif mengenai pentingnya deteksi dini penyakit yang dilaksanakan di Sekolah Mutiara Bangsa 3 pada tanggal 8 Juli 2025 berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran para guru serta karyawan sekolah terhadap urgensi pemeriksaan kesehatan secara berkala. Acara ini diikuti oleh 97 peserta, yang terdiri dari tenaga pendidik dan staf sekolah, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap topik yang disampaikan. Melalui penyampaian materi yang interaktif oleh narasumber ahli, peserta memperoleh informasi yang

aplikatif mengenai langkah-langkah preventif terhadap penyakit tidak menular maupun penyakit menular. Antusiasme peserta dalam diskusi serta keikutsertaan mereka melakukan pemeriksaan kesehatan lebih lanjut mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam menumbuhkan sikap proaktif terhadap kesehatan pribadi dan komunitas sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi kesehatan individu, tetapi juga memperkuat peran institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan responsif terhadap isu-isu kesehatan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kami haturkan kepada Sekolah Mutiara Bangsa 3 sebagai wahana atau tempat penulis melakukan kegiatan, serta kepada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dana untuk terlaksananya kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anak, E. (2023). Sanitasi lingkungan dalam konteks GERMAS di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(2).
- Anggraini, K., & Setyaningrum, D. A. W. (2023). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) pada lansia Duri Pulo Jakarta Pusat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–62.
- Dewi, Y. R., Ismawatie, E., & Maulani, Y. (2025). Deteksi dini kolesterol dan penyuluhan pemeriksaan kolesterol untuk kesehatan optimal lansia di Desa Tanggan, Kecamatan Gesi. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 32–37. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.1112>
- Febriyanti, L. A., Malikurrizki, B., Avishena, H., Ika Tuzzaroh, D. P., Setyaningrum, F. B., Sartika, L. D., ... Puspita, A. C. D. (2024). Skrining hipertensi pada lansia: Deteksi dini untuk peningkatan kualitas hidup. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 24–27. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i3.696>
- Fetriyah, U. H., Ariani, M., Elasari, Y., & Nito, J. B. (2022). Health education dan promosi kesehatan: Thalasemia dan deteksi dini thalasemia melalui pre marital cek up bagi remaja. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 3(2), 97–107. <https://doi.org/10.51143/jsim.v3i2.308>
- Hasritawati, H., Madeni, B., & Wahyuni, Ms, S. (2024). Pemberdayaan kader dan perangkat desa dalam deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang dan ASI eksklusif di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 569–576. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12659>
- Ismawatie, E., Dewi, Y. R., Maulani, Y., & Supriyanto, K. E. (2024). Pemeriksaan dan edukasi deteksi dini kolesterol tinggi pada masyarakat di Kudus. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(6), 341–344. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1824>

- Istiningsih, T., Damiti, S. A., & Meyasa, L. (2023). Pemeriksaan kesehatan lansia dalam upaya pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui posyandu lansia mobile Puskesmas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5355–5364.
- Kasron, K., & Subroto, W. (2022). Penguatan peran kader kesehatan dalam deteksi dini risiko penyakit jantung. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 73–79.
- Madiuw, D., Sopacua, D. T., & Latuputty, Z. L. (2024). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya deteksi masalah kesehatan ibu hamil di Amahusu. *Maren: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.69765/mjppm.v5i2.1307>
- Makiyah, S. N. N., & Kesetyaningsih, T. W. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit tidak menular pada lansia. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2706–2714.
- Nafiah, H., Jumaroh, J., Ratnawati, R., Arifiyanto, D., & Aryati, D. P. (2024). Integrasi kesehatan mental dengan penyakit tidak menular melalui pendidikan kesehatan dan deteksi dini. *Jurnal Batikmu*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.48144/batikmu.v4i1.1873>
- Putra, A. A., Syamsuadi, A., & Farras, A. (2024). Implementasi aplikasi mobile deteksi dini gangguan kesehatan mental: Analisis sentimen media sosial isu kesehatan mental dan peran teknologi informasi dalam layanan konseling SMK 1 Kuantan Mudik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3378–3387. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1473>
- Rezekiayah, S., Lestari, W. S., & Asnaily, A. (2022). Deteksi dini dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pengendalian faktor risiko stroke. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AbdikeMas)*, 4(2), 89–95.
- Sarfika, R., Roberto, M., Wenny, B. P., Freska, W., Mahathir, M., Adelirandy, O., ... Putri, D. E. (2023). Deteksi dini dan edukasi tumbuh kembang psikososial sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan mental pada remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1262–1270.
- Wahdini, R., Ellynia, E., Chairunisa, R., Sibualamu, K. Z., Husada, S., Akademi Kesehatan, & Yogyakarta Fisioterapi. (2024). MOCI (Menjadi Orang Tua Cerdik) dalam deteksi dini diabetes melitus pada anak Kelurahan Bojong Baru. *SerQua: Service Quality (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 81–87.
- Widyaningsih, A., Isfaizah, I., & Lestari, I. P. (2020a). Upaya pemantauan status gizi dan deteksi dini penyakit tidak menular pada remaja dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Cerdas di SMA Teuku Umar Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2), 68–74.
- Widyaningsih, A., Isfaizah, I., & Lestari, I. P. (2020b). Upaya pemantauan status gizi dan deteksi dini penyakit tidak menular pada remaja dengan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Cerdas di SMA Teuku Umar Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i2.751>